

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap *earnings management*. Penelitian ini menggunakan 22 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016. Mekanisme *good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, frekuensi rapat dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit serta variabel manajemen laba diukur menggunakan pendekatan *conditional revenue model*.

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, frekuensi rapat dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan komisaris independen ini dapat dilihat efektivitasnya dalam hal jumlahnya yang proporsional sebanding dengan jumlah seluruh dewan komisaris dalam perusahaan. Apabila jumlah dewan komisaris besar, sedangkan jumlah komisaris independen sedikit atau kecil, maka pengawasan akan dinilai kurang, karena jumlah dewan komisaris internal lebih besar sehingga dapat memungkinkan munculnya praktik manajemen laba akibat lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dan perusahaannya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang masing-masing membawa dampak yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang relative pendek yaitu 3 tahun (2014-2016), sehingga hasilnya mungkin tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari praktik *corporate governance* di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian dari perusahaan sektor manufaktur saja, sehingga hasilnya masih belum bisa digeneralisasikan pada sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai *R-Square* sebesar 19% menjelaskan bahwa proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen masih rendah. Hal ini menunjukkan masih terdapat variabel lain di luar variabel penelitian yang dapat dijadikan sebagai prediktor terhadap nilai variabel dependen.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan dan keterbatasan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya meneliti sektor industri lain sebagai objek penelitian atau meneliti keseluruhan sektor sebagai objek penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti periode penelitian.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba.